

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sistematis dan secara individu maupun bersama yang bertujuan untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk membangun potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik<sup>1</sup>. Dalam Psikologis dan ilmu pendidikan sama sama penting dan tidak bisa dipisahkan antara satu sama lain. Karena keduanya saling mempunyai hubungan timbal balik dan sangat erat. Pendidikan tidak akan berhasil dengan baik apabila tidak didasarkan kepada psikologi perkembangan.<sup>2</sup>

Dalam pandangan Islam, orang yang paling tanggung jawab atas perkembangan peserta didik adalah orang tua. Orang tua sangat diwajibkan untuk mendidik anak anaknya, tetapi orang tua tidak sepenuhnya mampu dalam mendidiknya, kemudian orang tua menyerahkan untuk perkembangan anaknya di sekolah atau suatu lembaga agar mendapatkan pendidikan yang lebih efektif dan efisien.<sup>3</sup> pendidikan adalah bukan hanya tanggung jawab seorang guru saja, tetapi melainkan pada orang tua. Dan dengan ini telah dijelaskan oleh syekh Romli,

---

<sup>1</sup> Akdon, *Manajemen Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2014, hlm.16

<sup>2</sup> Alek Sobur, *Psikologi Umum*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm.71

<sup>3</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Islam*, Remaja Rosda karya, Bandung, 1994, hlm. 74-75

فذاك مربي الروح والروح جوهر # وذاك مربي الجسم والجسم كالصدف

Artinya: guru adalah pembimbing rohani dan orang tua adalah pembimbing jasmani, mereka seperti dua cangkang yang membantu melindungi Mutiara.<sup>4</sup>

Pendidik adalah kunci dalam pencapaian dalam tujuan pendidikan atau bahkan dalam membentuk manusia yang selaras dengan falsafah dan nilai nilai etis normatif.<sup>5</sup> Dalam hal ini pendidik adalah profesi yang sangat mulia yang menuntut keahliannya dan tanggung jawabnya untuk mengajarkan pada peserta didik untuk membuat peserta didik menjadi yang terbaik, dan pendidik adalah sebagai fasilitator yang mampu membuat peserta didik menjadi generasi bangsa yang lebih baik

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan secara sistematis yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi oleh guru untuk mewujudkan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>6</sup>

Penyakit jenis baru yang disebabkan oleh virus *server acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS\_Cov-2) yang sebelumnya disebut *novel coronavirus* (2019-nCov) adalah penyakit Covid -19 yang merupakan singkatan dari *coronavirus disaese* 2019. Dan virus ini sangat cepat menular, dengan ditandainya demam dan gejala pernapasan seperti batuk, sesak napas,

<sup>4</sup> Syekh Ahmad Romli, *Syarah Sittin*, PT. Darul Kutub Islamiya, Surabaya 2016, Hal.89

<sup>5</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, Amzah, Jakarta, 2018. Hal. 109

<sup>6</sup> Zainal Aqid, *Model model media dan Strategi pembelajaran kontekstual(inovatif)*, Yrama widya, Bandung, 2013, hal.6

dan kesulitan bernafas. Pada kondisi parah menyebabkan *pneumonia*, *sindrom* pernapasan akut, gagal ginjal bahkan kematian.<sup>7</sup>

Adanya covid -19 banyak pendidik dan peserta didik mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar, sedangkan dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan situasi dan kondisi yang dapat mendukung berjalannya proses belajar mengajar dengan baik. Karena pendidikan memiliki paradigma pembelajaran yang menekankan pada kemampuan dalam berpikir kritis dan kemampuan menguasai teknologi informasi dengan baik, tetapi adanya covid ini membuat proses belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan efektif, sehingga proses belajar mengajar pun menggunakan daring, bahkan banyak peserta didik yang tidak paham tentang apa yang disampaikan guru ketika proses belajarnya menggunakan daring, sehingga terbukti dengan menurunnya hasil belajar siswa sebelum pandemi.<sup>8</sup>

Dengan begitu keadaan tersebut membuat guru berpikir keras, bagaimana caranya menyampaikan pembelajaran yang tidak hanya satu arah, tetapi 2 arah. Diharapkan siswa bisa lebih aktif dan lebih berpikir kritis dalam belajar sehingga bisa menjadikan anak menguasai materi yang disampaikan, dengan begitu guru menggunakan metode *blended learning*.<sup>9</sup>

Pada metode *Blended learning* yaitu menggabungkan media

---

<sup>7</sup> Siti Rahayu, *covid-19 The Nightmare or Rainbow*, Mata Aksara, Jakarta Selatan, 2020, hal.1

<sup>8</sup> Wawancara dengan, Abdul Muqit, 19 Maret 2022 di MTs-SA Roudlotut Tholibin Kedungadem

<sup>9</sup> Nurul Riyawati Jannah, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Blended Learning*" Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, Vol. 1, No.1 September 2021, hal. 2

pembelajaran yang berbeda (teknologi, aktivitas) untuk menciptakan program pembelajaran yang optimal untuk siswa tertentu. Kata *Blended* mempunyai arti pembelajaran langsung atau tatap muka dan dilengkapi dengan alat elektronik. Selain itu pada kegiatan *Blended learning* terfokuskan kepada peserta didik, pada pembelajaran tersebut peserta didik tidak hanya terfokuskan kepada membaca dilayar saja. Pada ada kegiatan *Blended learning* seorang pendidik akan memberikan petunjuk dalam pembelajaran sebelumnya melalui sumber dan dukungan yang telah dikonsepskan sebelumnya yaitu meliputi tugas yang diberikan, panduan belajar, link web, dan file media.<sup>10</sup>

Metode *blended learning* menjadikan peserta didik lebih efektif dalam pembelajarannya dengan tumbuhnya kemandirian. Keunggulan dari *blended learning* adalah peserta didik tidak hanya belajar dibuku saja, tetapi bisa mempelajari materi yang tersedia di internet. Peserta didik dapat berdiskusi dengan guru atau temannya tanpa tatap muka, sehingga bisa melakukannya dengan menggunakan sebuah aplikasi yang bisa menghubungkan antara pendidik dan peserta didik untuk dilakukannya sebuah diskusi atau pembelajaran.<sup>11</sup>

Pembelajaran yang sekarang mulai diterapkan dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar, bahwasannya telah disampaikan oleh Menteri

---

<sup>10</sup> Kadek Cahya Dewi, (et al), *Blended Learning konsep dan implementasi pada pendidikan tinggi vokasi*, Swasta Nulus, Denpasar, 2019, hal. 15

<sup>11</sup> Hanif Naufal dan Sari Risqi Amalia (et al), *peningkatan kemampuan literasi matematika siswa di era merdeka belajar melalui blended learning*, Jurnal Seminar Pendidikan Matematika, Vol 3 No. 1, Januari 2022, hal 5

pendidikan kebudayaan riset dan teknologi Republik Indonesia. Nadiem Makarim bahwa Merdeka belajar adalah “Kemerdekaan berpikir”. Dalam kemerdekaan berpikir seorang peserta didik memiliki kebebasan dalam memilih pembelajaran tidak harus dikekang dalam suatu ruangan dan hanya menggunakan metode ceramah saja dan hanya mengerjakan tugas tugas yang ada di buku. Selain itu kemerdekaan pendidikan juga harus ada terlebih dahulu dengan bebasnya membuat rancangan pembelajaran yang sesuai dengan konsep pembelajaran pada materi yang akan disampaikan. Konsep merdeka belajar harus dipahami dahulu oleh pendidik agar dapat diimplementasikan terhadap peserta didik.

Nadiem Makarim telah memberikan banyak kritikan dan kebijakan yang akan diterapkan dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar yang bertumpu pada empat hal meliputi : Pertama, Ujian sekolah berstandart Nasional (USBN) mandiri dan ujian madrasah (UM), kedua, ujian nasional (UN) pada tahun 2020 ditiadakan, ketiga, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disederhanakan, keempat, peraturan penerimaan peserta didik baru (PPDB) zonasi. Menurut beliau pembelajaran tidak akan bisa sempurna jika hanya mengejar administrasi yang lebih diutamakan.<sup>12</sup> Pada pembelajaran merdeka belajar ini guru berfungsi sebagai mediator, fasilitator, dan teman yang membuat situasi yang kondusif untuk terjadinya konstruksi pengetahuan pada diri siswa.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Agung Siswoyo, *Merdeka Belajar*, Lakeisha: Klaten, 2021, hal. 2

<sup>13</sup> Agung Siswoyo, *Merdeka belajar*, .....hal.53

Dalam penyusunan RPP pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 Tahun 2016 harus ada standart proses pendidikan dasar dan menengah di penyusunan RPP dianggap terlalu menyulitkan untuk seorang pendidik ketika ingin mengajar, karena terlalu rumit untuk memikirkan RPP. Dari hal tersebut dilakukannya dengan penyederhanaan RPP, dalam penyederhanaan RPP tersebut pendidik bebas memilih, membuat, mengembangkan dan menggunakan RPP yang sesuai dengan keinginan pendidik yaitu dengan prinsip efisien, efektif dan berorientasi pada peserta didik.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada merdeka belajar pada hakikatnya adalah perencanaan jangka pendek pada peserta didik untuk memperkirakan kemampuan peserta didik. RPP yang sebelumnya terdiri dari belasan komponen tersebut, sekarang disederhanakan menjadi tiga komponen inti yang bisa dibuat hanya dalam satu halaman saja. Dalam penyederhanaan RPP, hanya ada 3 komponen inti, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*assesmen*), sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap.

Menteri pendidikan kebudayaan riset dan teknologi. Nadiem Makarim telah menerbitkan Surat Edaran (SE) Nomor 1 Tahun 2020 tentang kebijakan merdeka belajar dalam penentuan kelulusan Peserta didik dan penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Ajaran 2020/2021. Mengenai penentuan kelulusan peserta didik SE tersebut menyampaikan agar Gubernur dan Bupati/Wali kota

seluruh Indonesia melakukan persiapan dengan berdasarkan sebagai berikut :  
Pertama, Pada kelulusan peserta didik ditentukan pada pendidik yang terdapat dilembaga tersebut dan ujian sekolah yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan dengan penilaian hasil belajar yang diberikan pada guru tersebut. Kedua, Materi dalam pelaksanaan ujian dibuat oleh guru pada masing masing sekolah. Ketiga, Satuan pendidikan tidak harus dipaksakan oleh dinas pendidikan tentang bahan pelaksanaan ujian sekolah.<sup>14</sup>

Pemerintah Menteri pendidikan kebudayaan riset dan teknologi, memberikan kebijakan bahwa konsep merdeka belajar diantaranya: Pertama, beragam waktu dan tempat, proses belajar bukan hanya diruang kelas, durasi dikelas jadi berkurang, banyak waktu serta ruang berbeda, sistem belajar dibalik: teoritas lebih banyak diluar kelas sedangkan praktik didalam kelas. Kedua, *Free Choice*, dipilih siswa sesuai perangkat, program/ teknik belajar sesuai siswa, mempraktikkan cara belajar yang paling ia rasa nyaman sehingga kemampuannya terus terasah. Ketiga, *Personalized Learning*, menyesuaikan sipelajar dalam memahami materi, memecahkan jawaban sesuai dengan kemampuannya, ibarat bermain game: mampu memecahkan tantangan akan cepat naiklevel jadi bukan lagi cara pukul rata kemampuan siswa. Keempat, berbasis proyek, siswa diajak menerapkan ketrampilan yang ia sudah pelajari dalam berbagai situasi, seperti belajar bagaimana cara instansi komputer, memecahkan kode struktur, dan coding. Jadi pengalamannya akan terasa untuk

---

<sup>14</sup>Kemendikbud, Nadiem Makaarim Terbitkan Surat Edaran Surat Edaran Merdeka belajar, <https://nasional.kontan.co.id/news/menteri-nadiem-terbitkan-surat-edaran-kebijakan-merdeka-belajar-apa-itu>, diakses : minggu, 17 April 2022

nantinya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dilingkungannya. Pengalaman lingkungan, *link and match* didunia pekerjaan sangatlah penting.

Sejalan dengan peraturan baru dari Menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makarim tersebut mengenai Merdeka belajar, yang harus dilakukan pada pendidik dan peserta didik merupakan hal kewajiban bagi mereka, karena Merdeka belajar dapat membantu Pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik.

Pembelajaran Ilmu Fikih menjadi pendorong dan penggerak terpeliharanya keutamaan, terealisasinya idealisme yang luhur dan termanifestasinya etika yang lurus. Kewajiban beribadah bertujuan menyucikan jiwa dan menjauhkan nya dari perbuatan onar ditengah tengah masyarakat, pengharaman riba bertujuan menyebarkan semangat tenggang rasa, dan masih banyak lagi penerapan hukum hukum fikih. Dengan pemahaman seperti ini, menjadi jelas bahwa fikih merupakan sistem universal bagi semua umat manusia.<sup>15</sup> Jadi ilmu fiqih itu sangat penting sekali untuk dipelajari, karena kita orang islam yang mematuhi ajaran agama, dan juga mempelajari ilmu fikih dengan bertujuan agar memahami apa saja yang menjadi kewajiban yang harus kita lakukan dan apa yang harus kita tinggalkan.

Lembaga Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Roudlotut Tholibin ini telah menerapkan mata pelajaran fikih yang tentunya akan meningkatkan peserta

---

<sup>15</sup> Tim Aswaja NU Center PWNU Jawa Timur, *Khasanah Aswaja* , Aswaja NU Center PWNU Jawa Timur, Surabaya, 2016), hal. 169.



didik dalam mempelajari hukum Islam atau kaidah Islam. Ilmu fikih merupakan ilmu dalam syariat Islam yang mempelajari tentang hukum yang mengatur umat Islam dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, maupun dengan Tuhannya.<sup>16</sup> Banyak pembahasan yang terdapat di fikih, tetapi peneliti memfokuskan pada bab sholat fardu dalam keadaan tertentu. Diantara sholat dalam keadaan tertentu yaitu, *sholat khauf* (kekhawatiran atau ketakutan), sholat fardu orang sakit, sholat fardu dalam kendaraan, sholat fardu ditengah tengah kondisi tidak pasti.<sup>17</sup> Peneliti akan terfokuskan ke materi sholat dalam keadaan sakit.

Pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Roudlotut Tholibin ini telah merespon kurikulum merdeka belajar dalam pembelajarannya, mulai dari tujuan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian dalam pembelajaran. Dalam hal ini Guru di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Roudlotut Tholibin ini masih kesulitan dalam mengimplementasikan perencanaan, pelaksanaan dan penilaiannya.<sup>18</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara guru mata pelajaran fikih kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Rodlotut Tholibin ini dengan meresponnya tentang konsep merdeka belajar, kemudian peneliti ingin mengetahui kemampuan dalam mengimplementasikan Merdeka belajar yang berbasis *Blended Learning* ini.

---

<sup>16</sup> Indra Mutia, *Fikih kelas VII MTs*, Indah Jaya, Solo, 2019, hal. 01

<sup>17</sup> Mashuri, *fikih*, Kementerian Agama Republik Indonesia, Jakarta, 2020, hal. 203-205

<sup>18</sup> Wawancara dengan Kholil , 16 Maret 2022 di MTs -SA Roudlotut Tholibin balongcabe kedungadem

Sehingga pada kesempatan ini peneliti tertarik meneliti tentang **Implementasi Merdeka Belajar Berbasis *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Roudlotut Tholibin Balongcabe Kedungadem Bojonegoro** ini.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Implementasi Merdeka Belajar berbasis *blended learning* pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Roudlotut Tholibin Balongcabe Kedungadem Bojonegoro.
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada Implementasi Merdeka Belajar berbasis *Blended learning* pada mata pelajaran fikih di Madrasan Tsanawiyah Satu Atap Roudlotut Tholibin Balongcabe Kedungadem Bojonegoro.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Implementasi Merdeka Belajar berbasis *blended learning* pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Roudlotut Tholibin Balongcabe Kedungadem Bojonegoro.
2. Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada Implementasi Merdeka Belajar berbasis *Blended learning* pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Roudlotut Tholibin Balongcabe Kedungadem Bojonegoro.

## D. Kegunaan Penelitian.

### 1. Manfaat Secara Teoritis

Bisa dipakai untuk rekomendasi tugas akhir khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran Merdeka belajar, dan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan mahasiswa untuk membuat laporan.

### 2. Manfaat Secara Praktis

#### a. Bagi Guru khususnya Guru Fikih

Memberikan informasi atau penjelasan tentang Merdeka belajar berbasis *blended learning* yang dapat diterapkan pada pembelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran fikih yang dapat menguasai materi Sholat fardu dalam keadaan tertentu dengan jelas dan baik.

#### b. Peserta didik

Peserta didik diharapkan mampu berperan aktif dalam melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan konsep merdeka belajar dengan memahami materi secara mendalam dan dengan jelas.

#### c. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian penerapan merdeka belajar berbasis *blended learning* memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar.

d. Peneliti

Peneliti, dapat menerapkan proses pembelajaran, terutama pembelajaran Merdeka Belajar berbasis *Blended learning* pada mata pelajaran fikih, secara teori dan praktek.

**E. Definisi Operasional.**

Dalam skripsi ini penulis akan menjelaskan lebih lanjut dan memberikan batasan pada beberapa istilah termasuk judul skripsi ini, untuk menghindari terjadinya penafsiran berbeda beda diantara pembaca. Beberapa istilah yang perlu dijelaskan antara lain:

1. Implementasi.

Implementasi merupakan penerapan atau pelaksanaan suatu hal<sup>19</sup>, dan dapat diartikan sebagai sebuah kajian yang mengulas suatu konsep isi tentang nilai nilai pendidikan yang terkandung dalam merdeka belajar dengan berbasis *Blended learning*. Kemudian diimplementasikan atau diterapkan pada peserta didik untuk membentuk pribadi yang berpikir kritis sehingga mempunyai jiwa rasa ingin tahu yang sangat tinggi.

2. Merdeka belajar.

Merdeka belajar adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara menyenangkan, efektif, rekreatif, demokratis, empati kreatif dan aktif (MERDEKA), dan dapat diartikan merdeka belajar adalah “Kemerdekaan

---

<sup>19</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2011, hal. 108

berpikir”.<sup>20</sup> Jadi dengan menerapkan merdeka belajar ini peserta didik akan mempunyai jiwa rasa ingin tahu yang tinggi, bahkan tidak akan bosan dengan metode ceramah saja, dan peserta didik tidak jenuh dalam pembelajarannya yang hanya didalam kelas saja, sehingga akan membuat peserta didik berkurang dalam minat belajar.

### 3. *Blended Learning*.

*Blended* adalah suatu pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka (*face to face*) dengan e-learning, dan bisa dilakukan pembelajaran dimana penyampaiannya melalui online.<sup>21</sup> Pembelajaran yang dilakukan ketika covid 19 ini, menggunakan pembelajaran *blended learning* yang akan membuat suatu proses pembelajaran menjadi efektif karena dengan pembatasan waktu ketika pembelajaran tatap muka.

### 4. Ilmu fikih

Ilmu fikih adalah sebagian istimewa dari umat Islam dan menjadi sebuah bagian dari kehidupan yang tidak bisa terpisahkan. Fikih memiliki pondasi wahyu ilahi, karakter fikih bersumber dari Al-quran dan sunnah, dan diperkuat dengan dalil dalil. Dan fikih bersifat universal, dalam hal tersebut dapat diartikan bahwa fikih menyapuk tiga aspek dalam kehidupan manusia, yakni, dalam hubungan pada Tuhan, hubungan dengan dirinya, dan hubungan dengan sosial. Dari hal tersebut fikih mempunyai fungsi duniawi

<sup>20</sup> Agung Siwoyo, Merdeka Belajar.....hal.2

<sup>21</sup> Husamah, *Pembelajaran Bauran ( Blended Learning) Terampil memadukan Keunggulan Pembelajaran Face-To-Face, E-Learning Offline-Online, Dan mobile Learning*, Prestasi Pustaka, Jakarta, hal 15

dan ukhrawi. Dan fikih juga berkaitan dengan etika, dalam hal tersebut fikih berfungsi sebagai penopang terhadap etika.<sup>22</sup>

Ilmu fikih terdapat materi materi yang dapat dipelajari oleh semua umat Islam terutama pada suatu lembaga dan diajarkan pada peserta didik, agar peserta didik dapat memahami ilmu fikih secara mendalam. Pada materi fikih terdapat materi sholat fardhu dalam keadaan tertentu, yaitu :sholat khauf (kekhawatiran atau ketakutan), sholat fardhu orang sakit, sholat fardhu dalam kendaraan, sholat fardhu ditengah tengah kondisi tidak pasti.

#### **F. Orisinalitas Penelitian**

Penelitian terdahulu digunakan sebagai tindakan yang dilakukan ketika penelitian tanpa ada unsur plagiasi. Sebagai bentuk penelitian yang baik dan bertanggung jawab akan mampu menunjukkan keaslian dalam tulisannya. Dengan demikian penelitian dapat diketahui dari unsur persamaan, perbedaan, kebaruan, serta orisinalitas dalam penelitian ini<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Tim Aswaja NU Center PWNU Jawa timur, *Khasanah Aswaja*, Surabaya : Aswaja NU Center PWNU Jawa Timur, 2016, hal 169-170

<sup>23</sup> Farida Nugraini, *Metode Penelitian Kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*, Cakra Books, Solo, 2014, hal. 208.

Tabel 1.1

*Pesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya*

No	Judul Peneliti, tahun	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Kebaharuan
1	Pengaruh model pembelajaran blended learning terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII Di SMP NEGERI 37 Jakarta <sup>24</sup> , 2015	Siti Alfizahrin	Menggunakan metode blended learning, dan untuk mengetahui hasil pembelajarannya	Pada penelitian terdahulu untuk mengetahui hasil pembelajaran yang menggunakan model <i>blended learning</i> , tetapi pada penelitian ini mengetahui dalam mengimplementasikan metode <i>blended learning</i>	Merespon pada kurikulum merdeka belajar yang berbasis <i>blended learning</i>
2	Mengembangkan pemahaman matematis siswa melalui model pembelajaran <i>Blended learning</i> di era merdeka belajar. <sup>25</sup> , 2021	Etika Putriningsih, jazmin ayungsi sujadi,	Menggunakan metode blended learning di era merdeka belajar.	Berisikan tentang pemahaman matematis pada penelitian terdahulu, berisikan tentang pemahaman fiqih pada penelitian sekarang	Merespon dan Mengimplementasikan merdeka belajar pada mata pelajaran fiqih dengan metode <i>blended learning</i>
3	Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar) <sup>26</sup> , 2022	Ajeng Satya Ningrum	Merespon dan menerapkan kurikulum merdeka belajar	Mengembangkan perangkat pembelajaran pada penelian terdahulu, mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar	Dengan menggunakan metode <i>blended learning</i>

<sup>24</sup> Siti alfi Syahrin, *Pengaruh model pembelajaran blended learning terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII Di SMP NEGERI 37 Jakarta*, Skripsi sarjana Pendidikan, 2015, hal. 1

<sup>25</sup> Etika putri ningsih dan Jasmin ayungsi sujadi (ed), *Mengembangkan pemahaman matematis siswa melalui model pembelajan Blended learning di era merdeka belajar*, Vol 2 No.1 Januari 2022. Hal. 1

<sup>26</sup> Ajeng Sestya Ningrum, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar( Metode Belajar)*, Vol 2 No.1 Januari 2022. Hal. 1

				pada penelitian sekarang.	
4.	Pengembangan Model Pelatihan dan Pendampingan <i>Blended Learning</i> bagi Guru Guru SMK untuk Menyiapkan Guru Kreatif dan Inovatif guna mendukung Merdeka Belajar. <sup>27</sup> 2021	Etta Mamang Sangadji, S opiah,	Pembelajaran yang menggunakan metode <i>blended learning</i>	Pelatihan dan pendampingan <i>blended learning</i> , untuk menyiapkan guru lebih kreatif dan inovatif. Pada penelitian sekarang sudah menerapkan metode <i>blended learning</i>	Lembaga telah mengimplem ntasikan metode <i>blended learning</i> untuk merespon kurikulum merdeka belajar

### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok pokok permasalahan yang akan dibahas, untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian tersebut. Dan penulis akan membeikan gambaran yang lebih jelas dengan menyusun sistematika sebagai berikut :

1. BAB 1 : Pendahuluan menjelaskan secara umum tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian, keaslian penelitian, dan pengertian istilah.
2. BAB II : Kajian pustaka membahas teori yang berkaitan dengan penggunaan Implementasi merdeka belajar berbasis *blended learning* pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Roudlotut Tholibin Balongcabe Kedungadeam Bojonegoro.

<sup>27</sup> Etta Mamang Sangadji, *Pengembangan model pelatihan dan pendampingan blended learning bagi guru SMK untuk menyiapkan guru kreatif dan inovatif guna mendukung merdeka belajar*. Artikel Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional, Vol 1 No. 1 Tahun 2021, hal 1



3. BAB III : Metode penelitian, berisi tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti yaitu metode kualitatif meliputi : jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, analisis data, Teknik pengambilan data, Instrumen penelitian dan teknik analisis data.
4. BAB IV : Paparan data dan temuan penelitian, pada bab ini menjelaskan tentang paparan dan temuan penelitian atau penyajian yang dapat diambil dari realita realita objek berdasarkan penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Roudlotut Tholibin Balongcabe Kedungadeam Bojonegoro. Deskripsi tersebut meliputi analisis data, pembahasan hasil penelitian dan metode analisis data.
5. BAB V : Kesimpulan dan saran, pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga berisi saran saran yang berkaitan dengan topik pembahasan



UNUGIRI